

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan

4.1.1 Latar Belakang Fakultas Psikologi

Psikologi Islam (PI) merupakan salah satu Program Studi (Prodi) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang berdiri pada tahun 2007. Program studi ini merupakan program studi yang terakhir didirikan di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, setelah program studi Perbandingan Agama (PA), Tafsir Hadits (TH), dan program studi Aqidah Filsafat (AF). Adapun kronologis pendirian program studi Psikologi Islam adalah sebagai tindak lanjut dari salah satu rekomendasi pertemuan Dekan-dekan Fakultas Ushuluddin Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) seluruh Indonesia di IAIN Imam Bonjol Padang pada tanggal 24 November 2006. Dimana dalam pertemuan Dekan-dekan saat itu juga dihadiri oleh Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang (saat itu dijabat oleh Bpk. Drs. H. Saifullah Rasyid, MA) dan Pembantu Dekan I (Bpk. Drs. Kailani, M.Pd.I).

Dengan mempertimbangkan butir-butir hasil dan rekomendasi Dekan-dekan Fakultas Ushuluddin tersebut, dan memperhatikan kondisi internal Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah khususnya agar tetap eksis dan memberi kontribusi besar dan akses yang lebih luas bagi masyarakat untuk mengenyam pendidikan tinggi, Bapak Drs. Kailani, M.Pd.I (Pembantu Dekan I pada waktu itu) dan kawan-kawan dengan mendapat restu dari Dekan Fakultas Ushuluddin (Drs. H. Saifullah Rasyid, MA) berinisiatif untuk mendirikan Program Studi Psikologi Islam.

Pada tanggal 26 April 2007 ditanda tangani MoU bersama IAIN Raden Fatah Palembang dan IAIN Imam Bonjol Padang sebagai payung besarnya, (dari pihak UIN Raden Fatah oleh Bapak Rektor. Prof. Dr. H. Jufri Suyuthi Pulungan, MA, sedangkan dipihak IAIN Imam Bonjol oleh Bapak Rektor Prof. Dr. Sirajuddin Zar, MA), dan dilanjutkan dengan MoU antara Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah dengan Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol (dari pihak FU UIN Raden Fatah oleh Bpk. Dekan Drs. H. Saifullah Rasyid, MA, sedangkan dipihak Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol oleh Bpk. Dekan Prof. Dr. Rusydi AM, Lc, MA). Prosesi seremonial penandatanganan MoU tersebut dilakukan di ruang sidang utama Rektorat IAIN Imam Bonjol Padang, dimana prosesi tersebut disaksikan dan disambut antusias oleh jajaran pimpinan dan civitas akademika IAIN Imam Bonjol.

Selanjutnya sebagai tindak lanjut pelaksanaan dari MoU di atas, karena saat itu hampir memasuki tahun akademik baru, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah pada tanggal 01 Mei 2007 meminta kepada Rektor agar mengizinkan untuk menerima mahasiswa baru untuk Program Studi Psikologi Islam (PI). Permintaan yang sama juga diajukan oleh Dekan Fakultas Ushuluddin tersebut pada tanggal 5 Mei 2007, Rektor UIN Raden Fatah (Prof. Dr. H. Jufri Suyuthi Pulungan, MA) menyetujui penerimaan mahasiswa baru untuk Program Studi Psikologi Islam pada tahun akademik 2007/2008, yang saat itu sebetulnya Dirjen Pendidikan Tinggi Islam melarang Penyelenggara Pendidikan Tinggi di lingkungan

PTAI Departemen Agama RI untuk menerima mahasiswa tersebut disahkan oleh Dirjen.

Beberapa bulan berikutnya izin pendirian Program Studi Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam tersebut akhirnya dikukuhkan dengan keputusan Senat Aljamiah UIN Raden Fatah pasal 5 Nomor IV tahun 2007, tanggal 12 September 2007. Selanjutnya mengukuhkan pula pendirian Lembaga Psikologi Terapan (LPT) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Berdasarkan surat Rektor UIN Raden Fatah bernomor In-03/4.2/PP.00.9/510/2007 perihal Persetujuan Pembukaan/Penyelenggaraan Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin maka Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam menerima mahasiswa angkatan pertama untuk jurusan Psikologi Islam tahun akademik 2007/2008. Pada bulan Oktober 2008, Fakultas Ushuluddin menerima surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Nomor: Dj.3/306/2008 tanggal 04 September 2008 tentang izin Pembukaan Program Studi (S-1) pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) Tahun 2008. Dengan keluarnya izin definitif pembukaan Program Studi Psikologi Islam (PI) di UIN Raden Fatah dari Dirjen Dikti Depag RI maka dapat memperluas kiprah Program Studi Psikologi Islam.

Prodi Psikologi Islam telah melakukan dua kali akreditasi. Akreditasi pertama dilakukan pada tahun 2010 yaitu dengan akreditasi C, kemudian prodi Psikologi Islam melakukan akreditasi kedua pada tahun 2015 dan mendapatkan nilai akreditasi B. Dengan perubahan akreditasi dari C ke B, semakin meningkatkan spirit bahwa psikologi Islam dapat berkembang lebih optimal jika

menjadi sebuah Fakultas, karea didukung jumlah mahasiswa Psikologi Islam lebih dari 700 mahasiswa. Hingga Saat ini alumni Prodi Psikologi Islam mencapai lebih dari 400 mahasiswa.

Seiring perubahan IAIN menjadi sebuah Universitas, Prodi Psikologi Islam berinisiatif untuk dapat berkembang lebih pesat dengan berdiri sendiri menjadi sebuah Fakultas. Oleh sebab itu, melalui Tim khusus pendirian Fakultas, yang terdiri dari para dosen Psikologi Islam, berinisiatif mengajukan proposal pendirian Fakultas Psikologi ke DIKTI, pada bulan Mei 2015. Usaha tersebut membuahkan hasil yakni Fakultas Psikologi berdiri secara independen dengan melantik Dekan Fakultas Psikologi (Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.A) oleh Rektor UIN Raden Fatah Palembang (Prof. Dr. Sirozi), pada tanggal 11 Januari 2017. Selanjutnya, Rektor UIN Raden Fatah Palembang (Prof. Dr. Sirozi) melantik WD I (Dr. M. Uyun, M.Si), WD II (Zaharuddin, M.Ag) dan Ketua Program Studi (Listya Istiningtyas, M.Psi, Psikolog) pada tanggal 25 Januari 2017, berselang 1 bulan yaitu pada tanggal 24 Februari 2017 Rektor UIN Raden Fatah melantik Kabag Tata Usaha (Dr. Jumiana, M.Pd.I), Kasub Umum dan Keuangan (Yeni Narti M.Si), dan Kasub Akademik (Emron, S.H).

Pada hari Jumat, 7 Juli 2017 Menteri Agama RI, Lukman Hakim Saifuddin di sela-sela kunjungannya di Palembang dalam rangka pembinaan ASN di lingkungan Kemenag Sumsel meresmikan tiga Fakultas, salah satunya adalah Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang di Gedung Serbaguna Asrama Haji Sumatera Selatan.

Dengan menjadi Fakultas Psikologi, Prodi Psikologi Islam lebih optimal dalam pengembangannya seperti, menjalin kerjasama (MoU dan MoA) baik internal maupun eksternal. Saat ini Fakultas Psikologi telah menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga eksternal seperti Lembaga pemasyarakatan Perempuan Kelas II A Palembang, Lembaga Pembinaan Khusus Anak Palembang, Unit Pembinaan Dinas Sosial (panti Jompo dan Panti rehabilitasi Orang Terlantar, Pengemis dan Gelandangan), dan beberapa Lembaga konsultan, Lembaga Terapan Psikologi (LPT).

4.1.2 Visi dan Misi

a. Universitas

Visi dan Misi UIN Raden Fatah Palembang

Visi	Menjadi universitas berstandar internasional, berwawasan kebangsaan, dan berkarakter Islami.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melahirkan sarjana dan komunitas akademik yang berkomitmen pada mutu, keberagaman, dan kecendekiawanan. 2. Mengembangkan kegiatan Tri Darma yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, relevan dengan kebutuhan bangsa, dan berbasis pada tradisi keilmuan Islam yang integralistik. 3. Mengembangkan tradisi akademik yang universal, jujur, obyektif, dan bertanggungjawab.

b. Fakultas

Visi dan Misi Fakultas Psikologi

Visi	Menjadi Fakultas Psikologi yang Inovatif, berdaya saing global, berwawasan nasional serta berkarakter Islami.
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran psikologi yang membudayakan iklim berpikir kritis dan inovatif berdasarkan nilai-nilai kebangsaan dan keislaman 2. Menyelenggarakan kegiatan penelitian psikologi yang mengintegrasikan ilmu psikologi, keislaman, dan budaya lokal. 3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam rangka berkontribusi secara nyata mensejahterakan kehidupan masyarakat 4. Meningkatkan pengelolaan dan pengembangan aset yang dimiliki (SDM dan sarana prasarana) dalam rangka menciptakan situasi yang kondusif untuk operasionalisasi kampus 5. Menyelenggarakan kerjasama dengan pihak lain dalam lingkup regional, nasional, dan internasional untuk pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

c. Prodi

Visi dan Misi Prodi Psikologi Islam

Visi	Menjadi prodi yang mengintegrasikan Ilmu Psikologi dan keislaman guna mencapai profesionalitas, nasionalisme dan akhlak mulia di Indonesia tahun 2022
Misi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan program pendidikan dan pengajaran dengan mengembangkan kajian keislaman dan psikologi untuk memperkuat integrasi dan interkoneksi psikologi Islam. 2. Melaksanakan penelitian yang berbasis psikologi Islam dengan cara mengkaji nilai-nilai keislaman secara empiris dalam rangka membangun khazanah keilmuan psikologi Islam. 3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait dalam rangka penguatan dan peningkatan kualitas akademik dan pemberdayaan dosen, mahasiswa dan alumni. 4. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap dan aktual yang berbasis Teknologi Informasi Komputer (TIK). 5. Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan dan pendidik untuk mengoptimalkan pelayanan di bidang administrasi dan akademik.

4.1.3 Struktur Kurikulum

1. Profil Lulusan

NO	PROFIL	DESKRIPSI
(1)	(2)	(3)
1	Konsultan Psikologi	Lulusan mampu menjadi konsultan di bidang Psikologi Industri dan Organisasi, klinis, perkembangan, pendidikan dan sosial baik di lembaga formal maupun di lembaga informal yang memiliki wawasan integratif Psikologi Islam serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan psikologis secara baik, benar, komprehensif dan professional.
2	Asisten psikolog	Lulusan mampu menjadi Asisten Psikolog di lembaga formal (Pemerintahan, Rumah Sakit, Lembaga Psikologi Terapan) dan lembaga informal yang memiliki wawasan integratif Psikologi Islam, pengetahuan dan keterampilan psikodiagnostik serta mampu menerapkannya secara baik, benar, komprehensif dan professional.
3	Asisten Peneliti	Lulusan mampu menjadi asisten peneliti di lembaga formal (Pemerintahan, Perusahaan, Pendidikan, LSM dan Swasta) dan lembaga informal yang memiliki wawasan integratif Psikologi Islam, pengetahuan dan keterampilan metodologi penelitian serta mampu

NO	PROFIL	DESKRIPSI
(1)	(2)	(3)
		menerapkannya secara baik, benar, komprehensif dan profesional.
4	Trainer dan motivator	Lulusan mampu menjadi trainer dan motivator di lembaga formal (pemerintahan, BUMN, BUMD, dan Perusahaan Swasta) dan lembaga informal yang memiliki wawasan integratif Psikologi Islam dan psikologi umum, serta mampu menerapkannya secara baik, benar, komprehensif, aplikatif, dan profesional.

4.1.4 Tenaga Pengajar

Pengajar/Dosen, Tenaga pengajar atau dosen tetap diperoleh dari rekrutmen dosen dengan memiliki kualifikasi Sarjana Psikologi strata dua (S2). Dosen tetap ditetapkan melalui SK Rektor UIN Raden Fatah Palembang, sedangkan tenaga pengajar atau dosen tidak tetap (luar biasa) direkrut dari program studi psikologi yang ada di universitas lain atau profesional yang berpengalaman di bidangnya. Rekrutmen Sumber Daya Manusia dilakukan melalui media cetak dan elektronik atau rekomendasi dari teman sejawat berdasarkan sistem rekrutmen yang ditetapkan melalui SK Rektor. Rekrutmen dosen tidak tetap dilakukan dengan mengajukan lamaran yang disertai rekomendasi teman sejawat dengan dilengkapi persyaratan administrasi sesuai dengan ketentuan di setiap fakultas.

Personalia di sini adalah dosen atau tenaga pengajar yang memiliki otoritas dalam membimbing mata kuliah tertentu, sehingga penetapannya disesuaikan dengan kompetensi keilmuannya. Dosen di sini adalah berstatus dosen tetap yaitu dosen tetap PNS (Pegawai Negeri Sipil) dan Dosen Tetap BLU (Badan Layanan Umum) dan Dosen Luar Biasa (LB).

UIN Raden Fatah merekrut SDM secara bertahap. IAIN Raden Fatah baru bertransformasi jadi UIN Raden Fatah dan memiliki cikal bakal Prodi Psikologi Islam maka dosen untuk program studi psikologi sudah tersedia dosen PNS sebanyak 4 orang. Program studi psikologi juga telah melakukan perekrutan dosen tetap non-PNS untuk memenuhi SDM bagi Prodi Psikologi yang berarti kebutuhan dosen sebanyak 6 orang seperti yang disyaratkan dalam ketentuan dikti telah dipenuhi. Sementara itu untuk dosen-dosen mata kuliah non psikologi dan universitas, SDM akan diambil dari prodi-prodi lainnya di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dan juga untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa prodi psikologi islam mengajak praktisi-praktisi dalam bidang psikologi untuk berkontribusi dalam pengajaran.

Daftar Dosen Tetap Program Studi Psikologi Islam

No	Nama	NIK	Gol/ Ruang	Pendidikan Terakhir
1	Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA	19650519 199203 1 003	IV/d	S3 Pemikiran Islam
2	Dr. Muhammad Uyun, S. Psi, M. Si	19741115 200801 1 008	III/d	S3 Psikologi Pendidikan Islam
3	Zaharuddin,	19710121	IV/b	S2 Pemikiran

	S.Ag, M. Ag	199703 1 002		Islam
4	Budiman, S.Psi, M.Si	19840424 200801 1 009	III/d	S2 Psikologi Industri (Sains)
5	Listya Istiningtyas, M. Psi., Psikolog	19850702 201101 2 009	III/d	S2 Psikologi Industri (Profesi)
6	Ema Yudiani, M.Si, Psikolog	19770325 201101 2 003	III/c	S2 Psikologi Industri (Sains)
7	Alhamdu, S.Psi., M.Ed.Psy	19761015 201701 1 063	III/b	S2 Psikologi Pendidikan (Sains)
8	Eko Oktapiya Hadinata, S.Psi.I, MA.Si	19881029 201701 1 065	III/b	S2 Psikologi Islam
9	Lukmawati, S.Pd.I., MA	19850604 201701 2 066	III/b	S2 Psikologi Pendidikan (Sains)
10	Fajar Tri Utami, S.Psi., M.Si	Dosen Non- PNS	III/b	S2 Psikologi Pendidikan (Sains)
11	Kiki Cahaya Setiawan, S.Psi., M.Si	Dosen Non- PNS	III/b	S2 Psikologi Industri (Sains)
12	Iredho Fani Reza, S. Psi.I, MA.Si	Dosen Non- PNS	III/b	S2 Psikologi Islam
13	Alkhoiriah Nur Kholifah, S.Psi.I, M.Si	Dosen Non- PNS	III/b	S2 Psikologi Pendidikan (Sains)
14	Inda Purwasih, S.Psi.I, M.Psi	Dosen Non- PNS	III/b	S2 Psikologi Klinis (Profesi)
15	Seri Erlita, S.Pd, MA	Dosen Non- PNS	III/b	S2 Psikologi Pendidikan (Sains)

4.2 Karakteristik subjek penelitian

Pemilihan subjek dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti, sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya subjek dalam penelitian ini berjumlah 3 (tiga) orang dan subjek merupakan mahasiswi semester akhir yang telah menikah di Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah. Jumlah keseluruhan mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2014 berjumlah 93 orang pada semester genap tahun 2019, mahasiswa yang telah menyelesaikan skripsi berjumlah 44 orang mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi berjumlah 49 orang. Jumlah mahasiswa yang belum menyelesaikan skripsi dan telah menikah berjumlah 7 orang, 3 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Dari 4 orang mahasiswi yang telah menikah dan belum menyelesaikan skripsi ada 3 orang yang bersedia menjadi subjek penelitian tanpa ada paksaan. Usia subjek penelitian ini sekitar 21- 22 tahun.

Subjek pada penelitian ini masih menyelesaikan kuliah strata 1 di Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, ketiga subjek masing-masing telah menikah dan telah menyelesaikan program kuliah kerja nyata (KKN) namun masih menyelesaikan skripsi penelitian masing-masing, ketiga subjek menyelesaikan skripsi selama lebih dari 9 semester.

4.3 Persiapan Penelitian

Sebelum dilakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melihat situasi lapangan penelitian guna mempertimbangkan kembali mengenai kelayakan subjek penelitian. Setelah itu peneliti mempersiapkan instrumen

pengumpulan data yang memiliki fungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap kriteria- kriteria yang diukur. Adapun instrumen yang digunakan ialah berupa panduan observasi dan wawancara yang dibuat dengan landasan teori- teori terkait Prokrastinasi Akademik.

Kemudian dilanjutkan dengan persiapan administrasi dalam penelitian ini mencakup surat izin penelitian yang ditujukan kepada Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang dikeluarkan oleh Dekan dengan nomor: B-1600/ Un.09/IX/pp.09/01/2019 tanggal 16 Januari 2019. Setelah mendapatkan surat izin penelitian dari Fakultas, peneliti meminta izin kepada subjek partisipan. Setelah mendapatkan izin peneliti segera melakukan penelitian berupa wawancara dan observasi. Pengambilan data dilakukan dari tanggal 17 Januari dan berakhir pada 23 Februari 2019.

4.4 Pelaksanaan Penelitian

4.4.1 Tahap Pelaksanaan

Penelitian ini terdiri dari tahap- tahapan, yaitu studi pendahuluan dan tahap penelitian. Studi pendahuluan telah dilaksanakan oleh peneliti pada awal Desember peneliti datang menemui subjek- subjek dan melakukan observasi pada mahasiswi yang telah menikah dalam menyelesaikan proses skripsi. Tahap penelitian sendiri terdiri dari observasi dan wawancara. Observasi dilakukan oleh peneliti mulai dari sebelum penelitian dan saat penelitian, sebelum penelitian yaitu tanggal 29 Agustus 2018- 13 Januari 2019. Observasi ini sendiri berlangsung sebelum dan pada saat wawancara dilakukan. Setelah observasi peneliti langsung melaksanakan wawancara dengan beberapa subjek

penelitian yang terhitung pada tanggal 17 Januari- 23 Februari 2019.

Subjek dalam penelitian ini adalah ketiga mahaiswi yang telah menikah dan masih menyelesaikan skripsi. Ketiga subjek terlihat sehat, aktif berkomunikasi dengan peneliti dan orang lain. Proses pengambilan data penelitian tergantung pada situasi di lapangan, dengan melihat kondisi- kondisi subjek penelitian yang sedang santai, tidak sibuk dan tidak ada kegiatan yang, pengambilan data wawancara dilakukan atas jadwal yang telah disepakati antara subjek dengan peneliti.

Tahapan tahapan peneliti kegiatan sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang. Izin yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meminta kesediaan menjadi subjek penelitian agar bisa melakukan wawancara dan observasi dengan tujuan mendapatkan data dalam pelaksanaan penelitian.
- b. Membangun hubungan baik atau rapport kepada subjek.
- c. Mempersiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan wawancara.
- d. Mengatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara.
- e. Merahasiakan data yang diperoleh pada saat penelitian, sehingga kerahasiaan subjek terjaga.

4.4.2 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan teknik analisis data, dimulai analisis tematik, analisis awal, dan analisis data berdasarkan teori.

Deskripsi temuan tema- tema hasil penelitian akan dijabarkan dengan kerangka berpikir yang runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami Prokrastinasi Akademik mahasiswi yang telah menikah dalam menyelesaikan skripsi.

4.5 Hasil Temuan Penelitian

4.5.1 Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek ketika wawancara, ditemukan beberapa gerak gerik subjek dan kemudian peneliti rangkum sebagai berikut:

a. Subjek DWA

Subjek DWA adalah mahasiswi yang telah menikah dan masih mempunyai tanggung jawab menyelesaikan skripsi, subjek DWA merupakan mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, dengan Program Studi Psikologi Islam. Wawancara dilakukan di kamar rumah subjek (Sebrang PTC Lr. Masjid 8 Ilir). Saat wawancara terlihat subjek DWA berpakaian daster berwarna pink dengan motif bunga- bunga dan menggunakan celana santai berwarna putih pink, menggunakan hijab panjang dan lebar berwarna kuning polos. Muka tanpa bedak dan lipstik. Berkulit kuning langsung dengan tinggi sekitar 145cm. Subjek DWA berbicara dengan lancar, lebih sering tersenyum dan tertawa pada saat di wawancarai. Menjawab pertanyaan dengan cepat dan spontan. Terlihat subjek DWA tatapannya mengarah ke depan pada saat di wawancarai, duduk dan terlihat tangan sambil memegang kaki. Terlihat DWA sesekali menoleh kebelakang melihat bayinya yang tidur.

b. Subjek EE

Subjek EE adalah mahasiswi yang telah menikah dan masih mempunyai tanggung jawab menyelesaikan skripsi, subjek EE merupakan mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, dengan Program Studi Psikologi Islam. Penelitian dilakukan di kost an Peneliti (Jl. Balayudha Dalam KM 4,5 No.1061 Palembang). Terlihat subjek EE memakai baju Ungu panjang, menggunakan jilbab ungu rawis polos diikat didepan dan menggunakan celana dasar hitam. Wajah EE dengan bedak yang agak tebal dengan lisptik merah muda, tinggi badan sekitar 160cm. EE menjawab pertanyaan dengan spontan dan setiap pertanyaan dijawab subjek dengan jawaban yang banyak sekali. EE menjawab dengan santai seperti mendeskripsikan kehidupan sehari- harinya dengan detail dan sesekali EE tertawa dengan apa yang ia sendiri deskripsikan. EE menatap kedepan dengan tangan memangku bantal dan menutup muka dengan bantal ketika subjek selesai tertawa dengan jawabannya sendiri.

c. Subjek DTA

Subjek EE adalah mahasiswi yang telah menikah dan masih mempunyai tanggung jawab menyelesaikan skripsi, subjek EE merupakan mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, dengan Program Studi Psikologi Islam. Penelitian dilakukan di Sekret teater UIN Raden Fatah Palembang. Terlihat subjek DTA menggunakan pakaian gamis abu- abu polos dengan jilbab abu- abu bercorak hitam garis- garis dengan lipstik merah sepatu pansus, berkulit sawo matang dengan tinggi badan sekitar 153cm. DTA berbicara dengan nada pelan dan volume suara kecil. Menjawab pertanyaan dengan lebih banyak

bertanya balik kepada saya. Menjawab pertanyaan agak lama terlihat seperti memikirkannya terlebih dahulu, bukan spontan menjawab. DTA terlihat tatapannya berubah-ubah, terlihat menatap kedepan lalu ke samping kanan dan kiri. Terlihat DTA sesekali senyum dengan teman-temannya di sekret yang menyapanya dengan sebutan labu.

4.5.2 Hasil wawancara

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan pada ketiga subjek berinisial DWA, EE dan DTA yang merupakan mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, dapat diuraikan sesuai dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswi yang telah menikah di Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, maka ditemukan tema- tema yang peneliti rangkum menjadi tema umum sebagai berikut:

Tema 1: Deskripsi Latar Belakang

Tema ini menjelaskan latar belakang diri dari masing- masing subjek, setiap subjek memiliki latar belakang diri berbeda- beda. Ketiga subjek kuliah sudah semester akhir, ketiga subjek tidak bekerja, ketiga subjek sudah menikah. Subjek DWA berusia 22 tahun dan anak ke 2 dari 2 bersaudara, subjek DTA berusia 22 tahun anak pertama dari 2 bersaudara, subjek EE berusia 21 tahun dan anak ke 2 dari 2 bersaudara. Berikut keterangan dari ketiga subjek:

a. Subjek DWA

Subjek bernama DWA, usia subjek 22 tahun, subjek sudah semester 10, subjek merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara, subjek sudah menikah dan subjek tidak bekerja. Berikut kutipan wawancara:

"Iya sama- sama mbak, nama lengkap..." [s1/ w1/ 9-10]

"Saya anak ke dua dari dua bersaudara."
[s1/w1/16]

"Usia saya sekarang 22 tahun"[s1/w118]

"sudah semester 9 ya kita..."[s1/ w1/ 23-14]

"Enggak mbak, saya tidak kerja..."[s1/ w1/ 27]

Dari ungkapan subjek di atas, peneliti ingin mengetahui dan memastikan data diri subjek benar subjek berinisial DWA sudah menikah, berumur 22 tahun, masih kuliah semester akhir dan dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini selaras dengan wawancara IT1/w1/ (Suami DWA) mengenai data diri subjek, bahwa DWA sudah menikah, berusia 22 tahun, suami mengizinkan DWA kuliah dan DWA sudah semester akhir. Berikut kutipan petikan wawancara:

"Iya benar mbak kami..." [IT1/ W1/ Suami DWA/ 6-7]

"Usia istri saya 22 tahun mbak" [IT1/ W1/ Suami DWA/ 8]

"Iya mbak saya saya..." [IT1/ W1/ Suami DWA/ 17]

"Sudah semester akhir mbak" [IT1/ W1/ Suami DWA/ 19]

b. Subjek EE

Subjek bernama EE, usia Subjek 21 tahun, subjek sudah menikah dan masih kuliah saat ini semester akhir, subjek tidak bekerja. Berikut kutipan wawancara dari subjek:

"iya mbak nama saya EE" [s2/ w1/7]

"Sekarang 21 saya masuk 22 tahun"[s2/ w1/16]

"Sudah semester akhir"[s2/ w1/18]

"Tidak, saya kuliah dan diam di rumah saja" [s2/ w1/20]

"emem iya sudah menikah"[s2/ w1/22]

Dari ungkapan subjek di atas, peneliti ingin mengetahui dan memastikan data diri subjek benar subjek berinisial EE sudah menikah, berumur 22 tahun, masih kuliah semester akhir dan dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini selaras dengan jawaban hasil wawancara dengan IT1/w1/ (Suami EE) bahwa subjek EE sudah menikah di bulan juli 2018, EE berusia 22 tahun. Berikut kutipan petikan wawancara:

"Iya mbak kami menikah..."[IT1/ W1/ Suami EE/ 5-6]

"Usia istri saya 21 tahun mbak" [IT1/ W1/ Suami EE/ 8]

"Iya mbak saya saya..." [IT1/ W1/ Suami EE/ 17]

"Sudah semester akhir mbak" [IT1/ W1/ Suami EE/ 19]

c. Subjek DTA

Subjek bernama DTA, usia Subjek 22 tahun, subjek sudah menikah dan masih kuliah saat ini semester akhir

saat ini menyusun skripsi dan subjek tidak bekerja, subjek sudah menikah. Berikut kutipan wawancara:

"Siang amel,iya sama- sama nama saya DTA" [s3/ w1/ 3]

"Usia 22 tahun" [s3/ w1/ 9]

"Apakah Sekarang sudah semester..." [s3/ w1/ 15- 16]

"Tidak, saya tidak bekerja. Saya sudah menikah" [s3/ w1/ 18]

Dari ungkapan subjek di atas, peneliti ingin mengetahui dan memastikan data diri subjek benar subjek berinisial DWA sudah menikah, berumur 22 tahun, masih kuliah semester akhir dan dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini dipastikan selaras dengan wawancara IT1/w1/ (Suami DTA), DTA sudah menikah pada tahun 2017, usia DTA 22 tahun, DTA sudah semester akhir. Berikut kutipan petikan wawancara:

"Iya saya suami DTA kami..." [IT1/ w3/ Suami DTA/ 5-6]

"Usia istri saya 22 tahun mbak" [IT1/ w3/ Suami DTA/ 8]

"Sudah semester akhir mbak" [IT1/ w3/ Suami DTA/ 19]

Tema 2: Alasan menikah

Tema ini menjelaskan alasan subjek memilih menikah walaupun di saat kuliah. Ketiga subjek memiliki alasan yang berbeda. Subjek DWA menikah mengaku karena memang jodohnya datang cepat, subjek EE memilih menikah karena sudah memiliki target menikah di usia muda yaitu di usia 22 dan 23 tahun, subjek DTA menikah

karena menurut subjek lebih baik menikah daripada pacaran banyak mudharatnya.

a. Subjek DWA

Dari hasil wawancara terhadap subjek ditemukan kemauan subjek untuk menikah walaupun di saat kuliah yakni karena subjek merasa jodohnya datangnya cepat, dibuktikan dengan kutipan wawancara berikut:

"Karena jodohnya cepat hehe jadi..." [s1/ w1/ 30-33]

Dari ungkapan subjek peneliti memastikan alasan subjek menikah di saat kuliah dengan bukti sejalan dari wawancara IT1/ w1/ Suami DWA yakni karena merasa sudah jodoh ditakdirkan Allah. Berikut kutipan wawancara tersebut:

"Ya kalau sudah jodoh..." [IT1/ W1/ Suami DWA/ 26-30]

b. Subjek EE

Dari hasil wawancara terhadap subjek ditemukan kemauan subjek untuk menikah walaupun di saat kuliah yakni karena subjek sudah memiliki target untuk menikah di usia muda yakni di usia 22 tahun dan 23 tahun dan subjek menikah di usia 20 tahun, dibuktikan dengan kutipan wawancara berikut:

"oh karena kemaren tuh..." [s2/w1/ 25- 27]

"diusia jalan 20 tahun jadi 21 lah" [s2/w1/ 30]

Dari ungkapan subjek peneliti memastikan alasan subjek menikah di saat kuliah dengan bukti sejalan dari wawancara IT1/ w1/ Suami EE yakni istrinya sewaktu

pacaran memang mempunyai keinginan untuk menikah di usia muda. Berikut kutipan wawancara tersebut:

"karena memang sudah...." **[IT1/ w1/ Suami EE/ 26-30]**

c. Subjek DTA

Dari hasil wawancara terhadap subjek ditemukan kemauan subjek untuk menikah walaupun di saat kuliah yakni menikah lebih baik dari pada pacaran banyak mudharatnya, dibuktikan dengan kutipan wawancara berikut:

"Karena bagi saya..." **[s3/ w1/ 21-23]**

Dari ungkapan subjek peneliti memastikan alasan subjek menikah di saat kuliah dengan bukti dari wawancara IT1/ w1/ Suami DTA ternyata tidak sejalan yakni karena orang tua sudah sama- sama tahu jadi lebih baik menikah. Berikut kutipan wawancara tersebut:

"Karena udah suka orang tua..." **[IT1/ w1/ Suami DTA/ 26-30]**

Tema 3 : Respon keluarga terhadap keputusan menikah

Tema ini mengungkapkan respon keluarga terhadap keputusan subjek untuk memilih menikah di saat kuliah. Ketiga subjek mendapat respon yang berbeda- beda dari pihak keluarga masing- masing. Subjek DWA mengaku respon keluarganya kaget dan menyetujui keputusannya. Subjek EE mengaku pihak keluarga awalnya melarang namun akhirnya tetap menyetujui. Subjek DTA mengaku orang tuanya sangat menyetujui subjek menikah.

a. Subjek DWA

Tema ini mengungkap respon keluarga subjek terutama orang tua terhadap keputusan subjek untuk menikah walaupun masih kuliah, subjek DWA disetujui orang tuanya untuk menikah di saat kuliah karena menikah itu merupakan niat baik, berikut hasil wawancara dari subjek:

"Ya yang pasti awalnya kaget..." [s1/w1/ 37-43]

Dari ungkapan subjek peneliti memastikan jawaban subjek dengan melihat hasil bukti dari wawancara subjek IT1/ w1/ Suami DWA dan jawaban subjek sejalan dengan jawaban IT, orang tua subjek DWA menerima lamaran subjek IT dengan lancar walaupun sudah tiga kali melamar berturut-turut setiap tahunnya. Berikut kutipan wawancara dari suami subjek:

"Hehe, ya alhamdulillah saya waktu..." [IT1/ w1/
Suami DWA/ 33-46]

b. Subjek EE

Tema ini mengungkap respon keluarga subjek terutama orang tua terhadap keputusan subjek untuk menikah walaupun masih kuliah, orang tua subjek EE awalnya melarang keputusan subjek EE menikah dan menyarankan menyelesaikan kuliah terlebih dahulu dan menyetujui setelah mendapat penjelasan keinginan subjek untuk menikah, berikut hasil wawancara dari subjek:

"Keluarga pastinya shock ya" [s2/w1/ 47- 50]

Dari ungkapan subjek peneliti memastikan jawaban subjek dengan melihat hasil bukti dari wawancara subjek

IT1/ w1/ Suami EE dan ternyata jawaban subjek selaras dengan jawaban IT bahwa orang tua subjek EE awalnya tidak menyetujui anaknya menikah di saat kuliah. Berikut kutipan wawancara dari suami subjek:

"Awalnya mertua saya agak...." [IT/ w1/ Suami EE/ 33- 39]

c. Subjek DTA

Tema ini mengungkap respon keluarga subjek terutama orang tua terhadap keputusan subjek untuk menikah walaupun masih kuliah, orang tua subjek sangat mendukung anaknya menikah walaupun di saat kuliah, berikut hasil wawancara dari subjek:

"Orang tua ya sama- sama dukung...." [s3/w1/ 26-28]

Dari ungkapan subjek peneliti memastikan jawaban subjek dengan melihat hasil bukti dari wawancara subjek IT1/ w1/ Suami DTA dan jawaban subjek selaras dengan jawaban IT bahwa orang tua subjek sangat menyetujui anaknya menikah. Berikut kutipan wawancara dari suami subjek:

"Mertua saya ya setuju...." [IT1/ W1/ Suami DTA/ 33-35]

Tema 4 : Alasan penundaan skripsi

Tema ini menjelaskan alasan subjek menunda penyelesaian skripsi. ketiga subjek memiliki alasan yang berbeda. Subjek DWA menunda skripsi karena malas dan sulit menemui subjek. Subjek EE menunda skripsi karena malas bimbingan datang ke kampus dan sulitnya membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan menyelesaikan

skripsi dan jauhnya jarak tempat tinggal dari kampus, subjek DTA menunda skripsi karena sibuk mengurus usaha jualan bersama suami.

a. Subjek DWA

Dari hasil wawancara subjek dapat dilihat alasan subjek dalam menunda skripsi, subjek DWA menunda skripsi karena malas dan sulit menemui subjek, berikut kutipan wawancara dari subjek:

"Karena males mungkin..." [s1/w2/ 71-72]

"Em, ya karena kurang..." [s1/w2/ 75-79]

Peneliti ingin melihat kebenaran jawaban subjek dengan melihat hasil wawancara dari subjek IT/ w1/ Suami DWA, ternyata jawaban subjek tidak sejalan dengan jawaban IT. Subjek IT mengungkap subjek DWA menunda skripsi karena subjek DWA banyak urusan di rumah. Berikut kutipan wawancara:

"ya kalo dia malas wajar..." [IT1/ W1/ Suami DWA/ 55- 60]

b. Subjek EE

Dari hasil wawancara subjek dapat dilihat alasan subjek dalam menunda skripsi, subjek EE menunda skripsi karena malas bimbingan, berikut kutipan wawancara dari subjek:

"Kemaren tertunda karna ya begitulah..." [s2/w2/ 66-74]

"di talang jambi sekarang tinggalnya..." [s2/w2/ 76-78]

"Diantar suami lagian kan suami kerja..." [s2/ w2/ 82-84]

"Yaa mungkin waktu Cuma..." [s2/ w2/ 86- 89]

Peneliti ingin melihat kebenaran jawaban subjek dengan melihat hasil wawancara dari subjek IT/ w1/ Suami EE, ternyata jawaban subjek tidak sejalan dengan jawaban IT, subjek IT mengungkap subjek EE menunda skripsi karena subjek EE banyak urusan yang harus diselesaikan. Berikut kutipan wawancara:

"Malas ya pasti karena..." [IT1/ w1/ Suami EE/ 49-50]

c. Subjek DTA

Dari hasil wawancara subjek dapat dilihat alasan subjek dalam menunda skripsi, subjek DTA menunda skripsi karena fokus mengurus usaha jualan pisang sale bersama suami, berikut kutipan wawancara dari subjek:

"Karena masih banyak yang pekerjaan..." [s3/ w2/ 62-63]

"Usaha menjalani jualan pisang sale..." [s3/ w2/ 65- 66]

"Ya karena kan usaha itu harus..." [s3/ w3/ 69-71]

Peneliti ingin melihat kebenaran jawaban subjek dengan melihat hasil wawancara dari subjek IT/ w1/ Suami DTA, ternyata jawaban subjek berbeda dengan jawaban IT, subjek IT mengungkap bahwa subjek DTA menunda skripsi karena subjek DTA sudah menikah. Berikut kutipan wawancara:

"malas mungkin saya juga malas, ya kalo udah nikah." [IT1/ W1/ Suami DTA 42-44]

Tema 5 : Kegiatan yang menghambat skripsi

Tema ini menjelaskan kegiatan apa saja yang dilakukan subjek sehingga menghambat skripsi subjek, ketiga subjek memiliki kegiatan yang berbeda. Subjek DWA fokus mengurus anak karena baru lahiran, subjek EE mengurus anak dan suami di rumah, subjek DTA lalai karena fokus pada usaha jualan.

a. Subjek DWA

Pada tema ini peneliti dapat mengetahui kegiatan subjek sehari-hari yang menghambat skripsi subjek sehingga belum terselesaikan, subjek DWA mengurus anak karena baru melahirkan. Berikut kutipan wawancara:

"Em gak ada ya sebenarnya, Cuma karena..."

[s1/w2/ 82-86]

Peneliti ingin melihat kebenaran dari jawaban subjek dengan memastikan jawaban dari hasil wawancara IT1/w1/ Suami DWA, jawaban subjek tidak selaras dengan jawaban IT, subjek IT mengungkapkan kegiatan subjek DWA yakni kegiatan istri pada umumnya mengurus rumah beres-beres dan bersih-bersih. Berikut kutipan wawancara:

"ya kegiatan menjadi..." **[IT1/ w1/ Suami**

DWA/ 63-66]

b. Subjek EE

Pada tema ini peneliti dapat mengetahui kegiatan subjek sehari-hari yang menghambat skripsi subjek sehingga belum terselesaikan, subjek EE menurus anak. Berikut kutipan wawancara:

"Kegiatan gak ada si palingan kalo..." **[s2/w2/**

92-95]

Peneliti ingin melihat kebenaran dari jawaban subjek dengan memastikan jawaban dari hasil wawancara IT1/

w1/ Suami EE, jawaban subjek sejalan dengan jawaban IT mengungkap bahwa EE mengurus anak. Berikut kutipan wawancara:

"ya kegiatannya dirumah..." [IT1/ w1/ Suami EE/ 53-54]

c. Subjek DTA

Pada tema ini peneliti dapat mengetahui kegiatan subjek sehari- hari yang menghambat skripsi subjek sehingga belum terselesaikan karena lalai fokus mengurus usaha jualan. Berikut kutipan wawancara:

"Ya karena itu buat sendiri..." [s3/w2/ 73-77]

"Sebenarnya sih gak ada kegiatan..." [s3/ w2/ 80-86]

Peneliti ingin melihat kebenaran dari jawaban subjek dengan memastikan jawaban dari hasil wawancara IT1/ w1/ Suami DTA, jawaban subjek berbeda dengan jawaban IT mengaku semua kegiatan DTA dilakukan bersama-sama. Berikut kutipan wawancara:

"Kegiatan sehari- hari ya...." [IT1/ w1/ Suami DTA/ 48-53]

Tema 6 : Upaya mengatasi penundaan

Tema ini mengungkap upaya yang dilakukan subjek mengatasi penundaan skripsi. ketiga subjek melakukan upaya yang sama, yakni datang ke kampus, menemui dosen pembimbing, bertanya pada teman dan menyelesaikannya. Berikut keterangan dari ketiga subjek:

a. Subjek DWA

Pada tema ini dapat dilihat upaya- upaya apa saja yang dilakukan subjek untuk mengatasi skripsinya yang

telah tertunda dengan rajin bertanya pada teman yang skripsinya telah selesai, mengisi waktu luang dengan menyelesaikan skripsi, datang ke kampus menemui dosen pembimbing. Berikut hasil kutipan wawancara:

"Ya kita lebih harus rajin- rajin sih..." [s1/ w2/ **108-112**]

"Harus dikejar, ya isi waktu..." [s1/ w2/ **128-132**]

Peneliti ingin melihat kebenaran jawaban dari subjek dengan melihat hasil wawancara yang dilakukan pada subjek IT1/ w1/ Suami DWA dan hasilnya jawaban subjek tidak sejalan dengan jawaban IT mengungkap DWA mengatasi penundaan skripsi dengan menyelesaikannya sedikit demi sedikit. Berikut kutipan wawancara:

"Ya mungkin dengan cara menyelesaikannya..."
[IT1/ w1/ Suami DWA/ **69-74**]

b. Subjek EE

Pada tema ini dapat dilihat upaya- upaya apa saja yang dilakukan subjek untuk mengatasi skripsinya yang telah tertunda dengan datang ke kampus dan menyelesaikannya di kampus. Berikut hasil kutipan wawancara:

"Cara mengatasinya emm..."[s2/ w2/ **98- 103**]

"Emm datang ke kampus jadi..." [s2/ w2/ **106-109**]

"Kalo dirumah pertama ngurusin..."[s2/ w2/ **112-119**]

Peneliti ingin melihat kebenaran jawaban dari subjek dengan melihat hasil wawancara yang dilakukan pada subjek IT1/ w1/ Suami EE, jawaban subjek selaras dengan

jawaban IT yakni dengan datang ke kampus. Berikut kutipan wawancara:

"Ya kayaknya sih dengan cara ngampus...." [IT1/ W1/ Suami EE/ 57- 58]

c. Subjek DTA

Pada tema ini dapat dilihat upaya- upaya apa saja yang dilakukan subjek DTA untuk mengatasi skripsinya yang telah tertunda dengan menemui dosen pembimbing. Berikut hasil kutipan wawancara:

"Kalo mengatasinya ya saya temuin dosen- dosen pembimbing saya..." [S2/ W2/ 89-90]

"Sejauh ini saya pastikan setiap hari ke kampus ya menemui dosen pembimbing saya" [S2/W2/ 93-94]

Peneliti ingin melihat kebenaran jawaban dari subjek dengan melihat hasil wawancara yang dilakukan pada subjek IT1/ w1/ Suami DTA, jawaban subjek selaras dengan jawaban IT yakni DTA datang ke kampus dan menemui dosen pembimbing. Berikut kutipan wawancara:

"Ya harus dikerjain..." [IT1/ W1/ suami DTA/ 56- 57]

Tema 7 : Emosi dalam skripsi dan rumah tangga

Pada tema ini mengungkap emosi subjek yang harus menyelesaikan skripsi dan mengurus rumah tangga. Ketiga subjek memiliki emosi yang berbeda, subjek DWA merasa bingung dan sedih karena harus memikirkan skripsi dan mengurus anak, subjek EE merasa senang karena merasa bahagia bisa mengurus anak dan menyelesaikan skripsi,

subjek DTA merasa sedih karena belum wisuda. Berikut keterangan dari ketiga subjek:

a. Subjek DWA

Dalam tema ini dapat dilihat emosi subjek dalam keadaan berperan sebagai istri dan mahasiswi sekaligus yang harus mengurus rumah tangga dan suami namun tetap menjalankan tugas mahasiswi yakni skripsi. subjek DWA merasa bingung dan sedih karena harus memikirkan skripsi dan memikirkan mengurus anak. Berikut kutipan wawancara:

"Ya bingung sebenarnya,..." [s1/w1/ 134- 138]

b. Subjek EE

Dalam tema ini dapat dilihat emosi perasaan subjek dalam keadaan subjek berperan sebagai istri dan mahasiswi sekaligus yang harus mengurus rumah tangga dan suami namun tetap menjalankan tugas mahasiswi yakni skripsi. subjek EE merasa senang karena merasa bahagia bisa mengurus anak dan menyelesaikan skripsi, Berikut kutipan wawancara:

"Perasaan saya ya bahagialah bisa kuliah, bisa mengurus rumah tangga ..." [s2/ w2/ 130- 133]

c. Subjek DTA

Dalam tema ini dapat dilihat emosi perasaan subjek dalam keadaan subjek berperan sebagai istri dan mahasiswi sekaligus yang harus mengurus rumah tangga dan suami namun tetap menjalankan tugas mahasiswi yakni skripsi. subjek DTA merasa sedih karena belum wisuda, Berikut kutipan wawancara:

"Ya sedih ya pingin cepet wisuda..." [s3/ w2/ 98-102]

Tema 8 : Memilih kegiatan skripsi atau rumah tangga

Tema ini menjelaskan subjek lebih memilih kegiatan menyelesaikan skripsi atau mengutamakan kegiatan mengurus rumah tangga. Ketiga subjek ada yang memilih kegiatan menyelesaikan skripsi dan ada yang mengutamakan urusan rumah tangga. Subjek DWA dan subjek EE memilih mengutamakan kegiatan rumah tangga dari pada skripsi, subjek DTA lebih mengutamakan kegiatan skripsi daripada urusan rumah tangga.

a. Subjek DWA

Pada tema ini kita dapat melihat subjek lebih memilih mengerjakan kegiatan skripsi atau kegiatan rumah tangga yang utama dilakukan dalam sehari-hari. Subjek DWA lebih mengutamakan urusan rumah tangga karena urusan rumah tangga mempunyai tanggung jawab pada suami dan akhirat, urusan rumah tangga wajib dikerjakan setiap hari dan skripsi tidak wajib dikerjakan setiap hari namun dikerjakan dengan benar hingga selesai. Berikut kutipan dari wawancara:

"Ya urusan rumah tangga sih sebenarnya..." [s1/ w2/ 141- 150]

"Enggak wajib sih setiap..." [s1/ w2/ 153- 155]

Dari hasil jawaban subjek peneliti ingin melihat kebenaran jawaban dari subjek dengan melihat jawaban dari subjek IT1/ w1/ Suami DWA, ternyata hasilnya selaras dengan jawaban subjek yakni mengutamakan urusan rumah tangga. Subjek DWA mengutamakan urusan rumah

tangga dari pada menyelesaikan skripsi. Berikut kutipan wawancara:

"Ya tentunya rumah tangga..." [IT1/ w1/ Suami DWA/ 75-78]

b. Subjek EE

Pada tema ini kita dapat melihat subjek lebih memilih mengerjakan kegiatan skripsi atau kegiatan rumah tangga yang utama dilakukan dalam sehari-hari. Subjek EE lebih mengutamakan urusan rumah tangga jika di rumah ada suami harus melayani suami jika tidak ada suami maka menyelesaikan skripsi. Berikut kutipan dari wawancara:

"Dua-duanya hehe karena..." [s2/ w2/ 137-145]

"Kalau wajib ya kalau..."[s2/ w2/ 149- 155]

Dari hasil jawaban subjek peneliti ingin melihat kebenaran jawaban dari subjek dengan melihat jawaban dari subjek IT1/ w1/ Suami EE, ternyata hasilnya selaras dengan jawaban subjek yakni lebih mengutamakan urusan rumah tangga, subjek EE mengutamakan urusan rumah tangga terutama mengurus anak, berikut kutipan wawancara:

"Ya tentunya rumah tangga..." [IT1/ w1/ Suami EE/ 62- 64]

c. Subjek DTA

Pada tema ini kita dapat melihat subjek lebih memilih mengerjakan kegiatan skripsi atau kegiatan rumah tangga yang utama dilakukan dalam sehari-hari. Subjek DTA lebih mengutamakan menyelesaikan skripsi dari pada

rumah tangga karena skripsi masih ada tanggung jawab pada orang tua. Berikut kutipan dari wawancara:

"Kalo sekarang saya lebih fokus utama..." [s3/ w2/ 105]

"Karena kalo sudah selesai..." [s3/ w2/ 107-111]

Dari hasil jawaban subjek peneliti ingin melihat kebenaran jawaban dari subjek dengan melihat jawaban dari subjek IT1/ w1/ Suami DTA, ternyata hasilnya selaras yakni mengutamakan skripsi terlebih dahulu karena belum memiliki anak. Berikut kutipan wawancara:

"Kalo sekarang skripsi..." [IT1/ w2/ suami DTA/ 62- 63]

Tema 9 : Merasa keberatan pada skripsi

Tema ini mengungkap subjek pada skripsi. ketiga subjek tidak keberatan pada skripsi. subjek DWA tidak keberatan pada skripsi karena kepikiran skripsi terus dan harus diselesaikan yang menjadi tanggung jawab mahasiswa. subjek EE tidak keberatan menyelesaikan skripsi karena memang resiko yang sudah diambil. Subjek DTA tidak keberatan menyelesaikan skripsi karena itu memang kewajiban mahasiswa.

a. Subjek DWA

Pada tema ini kita dapat melihat subjek dalam mengerjakan skripsi. subjek DWA tidak keberatan menyelesaikan skripsi karena sudah tanggung jawab menjadi mahasiswa, semua mahasiswa pasti tidak menyukai keriwahan dalam membuat skripsi dari awal hingga selesai. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Dibilang keberatan tu enggak Cuma ... " [s1/ w2/ 159- 162]

"Semua mahasiswa pasti..." [s1/ w2/ 165- 169]

Dari jawaban subjek tersebut, peneliti ingin melihat kebenaran jawaban subjek dengan melihat hasil wawancara dengan IT1/ w1/ Suami DWA dan hasilnya jawaban subjek sejalan dengan jawaban IT karena subjek masih mau menyelesaikan skripsi. Berikut kutipan wawancara tersebut:

"Ya keberatan enggak lah ya kalo..." [IT1/ w1/ Suami Subjek/ 81-82]

b. Subjek EE

Pada tema ini kita dapat melihat subjek dalam mengerjakan skripsi. Subjek EE tidak keberatan menyelesaikan skripsi karena memang sudah resiko yang sudah diambil dari awal. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Kalo keberatan sih enggak karena..." [s2/ w2/ 158- 163]

"Em em ya sudah ditargetkan..." [s2/ w2/ 165- 167]

"Kalo dikatakan menyukai..." [s2/ w2/ 170- 177]

Dari jawaban subjek tersebut, peneliti ingin melihat kebenaran jawaban subjek dengan melihat hasil wawancara dengan IT1/ w1/ Suami EE dan hasilnya jawaban subjek sejalan dengan jawaban IT mengungkap subjek EE tidak keberatan menyelesaikan skripsi karena masih mau menyelesaikannya. Berikut kutipan wawancara tersebut:

"Ya keberatan enggak..." [IT1/ w1/ Suami EE/ 67-68]

c. Subjek DTA

Pada tema ini kita dapat melihat subjek dalam mengerjakan skripsi. subjek DTA tidak keberatan menyelesaikan skripsi dan menikmati proses penyelesaian skripsinya. Berikut kutipan wawancara subjek:

"Tidak sih tidak ada namanya..." [s3/ w2/ 119-122]

"Ya saya menikmati..." [s3/ w2/ 142- 146]

Dari jawaban subjek tersebut, peneliti ingin melihat kebenaran jawaban subjek dengan melihat hasil wawancara dengan IT1/ w1/ Suami DTA dan hasilnya jawaban subjek sejalan dengan jawaban IT subjek DTA tidak keberatan menyelesaikan skripsi. Berikut kutipan wawancara tersebut:

"Ndak lah keberatan..." [IT1/ w1/ suami DTA/ 66- 67]

Tema 10 : Kesulitan dalam skripsi

Tema ini mengungkap kesulitan yang dialami subjek dalam menyelesaikan skripsi. ketiga subjek mengalami kesulitan yang berbeda dalam menyelesaikan skripsi. subjek DWA mengalami kesulitan menemui subjek penelitiannya. Subjek EE mengalami kesulitan membagi waktu untuk mengerjakan skripsi dan mengurus rumah tangga, subjek DTA mengalami kesulitan menemukan referensi dan menemui subjek untuk bahan skripsi.

a. Subjek DWA

Dalam tema ini kita dapat melihat kesulitan-kesulitan yang dialami subjek dalam menyelesaikan skripsi. subjek DWA kesulitan menemui subjek penelitian karena subjek penelitian DWA merupakan ibu- ibu yang tengah hamil muda yang mau ditemui jika moody bagus tidak pusing- pusing. Berikut kutipan wawancara:

"Ya susah nemuin subjeknya..." [s1/w2/ 171-181]

Dari hasil jawaban subjek peneliti ingin melihat kebenaran dan kepastian subjek dengan melihat hasil wawancara dari IT1/ W1/ Suami DWA dan ternyata hasil jawaban subjek sejalan dengan jawaban IT bahwa DWA kesulitan menemui subjek penelitiannya. Berikut kutipan wawancara:

"Ya sedikit tahu, saya..." [IT1/ w1/ Suami DWA/ 85- 89]

b. Subjek EE

Dalam tema ini kita dapat melihat kesulitan-kesulitan yang dialami subjek dalam menyelesaikan skripsi. subjek EE mengalami kesulitan membagi waktu antara mengerjakan skripsi dan mengurus rumah tangga. Berikut kutipan wawancara:

"Kesulitan dalam skripsi..." [s2/ w2/ 185- 189]

Dari hasil jawaban subjek peneliti ingin melihat kebenaran dan kepastian subjek dengan melihat hasil wawancara dari IT1/ W1/ Suami EE dan ternyata hasil jawaban subjek tidak sejalan dengan jawaban IT mengungkap EE kesulitan menemukan referensi dalam menyelesaikan skripsi. Berikut kutipan wawancara:

"Kayaknya kesulitan cari..." [IT1/ w1/ Suami EE/ 71- 73]

c. Subjek DTA

Dalam tema ini kita dapat melihat kesulitan-kesulitan yang dialami subjek dalam menyelesaikan skripsi. subjek DTA kesulitan menemukan referensi dan menemui subjek penelitian untuk bahan skripsinya. Berikut kutipan wawancara:

"Kesulitan nya dalam mencari buku..." [s3/ w2/ 148- 153]

Dari hasil jawaban subjek peneliti ingin melihat kebenaran dan kepastian subjek dengan melihat hasil wawancara dari IT1/ W1/ Suami DTA dan ternyata hasil jawaban subjek sejalan dengan jawaban IT yakni sulit menemukan referensi. Berikut kutipan wawancara:

"Kesulitannya ya sama..." [IT1/ w1/ Suami DTA/ 70-72]

Tema 11 : Mengatasi kesulitan skripsi

Tema ini mengungkap cara yang dilakukan subjek untuk mengatasi kesulitan skripsi. ketiga subjek mengatasi kesulitan skripsi dengan cara yang berbeda. Subjek DWA mengatasinya dengan menemui subjek dan konsultasi pada dosen pembimbing, subjek EE mengatasinya dengan menunda skripsinya terlebih dahulu dan makan makanan yang pedas, subjek DTA mengatasinya dengan bertanya pada teman.

a. Subjek DWA

Dalam tema ini peneliti dapat mengetahui cara subjek dalam mengatasi kesulitan- kesulitan skripsi yang dihadapinya. Subjek DWA menemui subjek dengan selalu berkomunikasi pada subjek dan konsultasi pada dosen pembimbing. Berikut kutipan wawancara:

"Ya kalo misal dosen..." [s1/ w2/ 182- 189]

Dari jawaban subjek tersebut peneliti ingin melihat kebenaran dengan memastikan jawaban subjek dengan jawaban IT1/ w1/ suami DWA dan hasilnya pun sejalan dengan jawaban IT yakni dengan terus menemui subjek dan datang ke kampus menemui dosen pembimbing. Berikut kutipan wawancara:

"Ya usaha terus nemuin..." [IT1/ W1/ Suami DWA/ 61- 62]

b. Subjek EE

Dalam tema ini peneliti dapat mengetahui cara subjek dalam mengatasi kesulitan- kesulitan skripsi yang dihadapinya. Subjek EE mengatasinya dengan menunda skripsinya dan makan yang pedas- pedas. Berikut kutipan wawancara:

"Nah kalo itu ditunda dulu..." [s2/ w2/ 200- 205]

Dari jawaban subjek tersebut peneliti ingin melihat kebenaran dengan memastikan jawaban subjek dengan jawaban IT1/ w1/ suami EE dan hasilnya pun tidak sejalan dengan jawaban IT mengungkap EE mengatasi kesulitan skripsinya dengan meminta bantuan padanya untuk browsing dan minta antar ke kampus menemui dosen pembimbing. Berikut kutipan wawancara:

"Ya diselesain di cari kadang..." [IT1/ W1/ Suami EE/ 75- 77]

c. Subjek DTA

Dalam tema ini peneliti dapat mengetahui cara subjek dalam mengatasi kesulitan- kesulitan skripsi yang dihadapinya. Subjek DTA mengatasi kesulitan skripsinya dengan meminta bantuan teman. Berikut kutipan wawancara:

"Saya mengatasinya ya dengan..." [s13/w2/ 156-160]

"Ya dengan meminta..." [s3/w2/ 162]

Dari jawaban subjek tersebut peneliti ingin melihat kebenaran dengan memastikan jawaban subjek dengan jawaban IT1/ w1/ suami DTA dan hasilnya pun tidak sejalan dengan jawaban IT mengungkap DTA mengatasi kesulitan skripsinya dengan mencari refernsinya dan meminta bantuannya. Berikut kutipan wawancara:

"ya dicari sampe dapet..." [IT1/ w1/ Suami DTA/ 74- 77]

Tema 12 : Mencoba menghindari skripsi

Pada tema ini terlihat subjek melakukan penghindaran dalam penyelesaian skripsi. ketiga subjek menghindari penyelesaian skripsi dengan cara yang berbeda. Subjek DWA menghindari skripsi saat sedang malas dan lebih memilih berkumpul bersama keluarga dan jalan dengan teman, subjek EE menghindari skripsi saat malas mengerjakan skripsi dengan makan makanan pedas dan menceritakan kesulitan skripsinya pada suami, subjek DTA menghindari skripsi saat malas mengerjakan skripsi

dengan memasak makanan yang diinginkannya dan berdiam diri sejenak. Berikut keterangan dari ketiga subjek:

a. Subjek DWA

Pada tema ini peneliti dapat melihat subjek melakukan penghindaran terhadap skripsi. subjek DWA saat malas mengerjakan skripsi maka menghindari penyelesaiannya dengan menghabiskan waktu berkumpul bersama keluarga dan jalan- jalan bersama teman. Berikut kutipan wawancara:

"Ya kita kan masih di lingkungan..." [s1/ w2/200-207]

Dari jawaban subjek tersebut peneliti ingin melihat kebenaran dengan memastikan jawaban subjek dengan jawaban IT1/ w1/ suami DWA dan hasilnya pun sejalan dengan jawaban IT, bahwa DWA menghindari skripsi dengan menghabiskan waktu bersama anak dan suami. Berikut kutipan wawancara:

"Ya pastinya sering ya, kalo dia udah..." [IT1/ w1/ Suami DWA/95- 101]

b. Subjek EE

Pada tema ini peneliti dapat melihat bagaimana subjek melakukan penghindaran terhadap skripsi. subjek EE menghindari skripsi dengan makan makanan pedas seperti bakso dan menceritakan kesulitan skripsinya pada suami. Berikut kutipan wawancara:

"Ya makan hehe terus kalo lagi..." [s2/w2/ 207-211]

Dari jawaban subjek tersebut peneliti ingin melihat kebenaran dengan memastikan jawaban subjek dengan

jawaban IT1/ w1/ suami EE dan hasilnya pun tidak sejalan dengan jawaban IT, bahwa EE hanya menghindari skripsi hanya sesaat dan langsung melanjutkan skripsinya. Berikut kutipan wawancara:

"Menghindar kayaknya Cuma..." [IT1/ w1/ Suami EE/ 80-82]

c. Subjek DTA

Pada tema ini peneliti dapat melihat bagaimana subjek melakukan penghindaran terhadap skripsi. subjek DTA menghindari skripsi dengan menghabiskan waktu untuk memasak masakan yang diinginkan dan menenangkan diri. Berikut kutipan wawancara:

"Saya mengatasi rasa tidak..." [s3/ w2/183-185]

Dari jawaban subjek tersebut peneliti ingin melihat kebenaran dengan memastikan jawaban subjek dengan jawaban IT1/ w1/ suami DTA dan hasilnya pun sejalan dengan jawaban IT bahwa DTA menghindari skripsi dengan menenangkan diri. Berikut kutipan wawancara:

"Menghindar pasti menghindar kalo lagi..." [IT1/ w1/ Suami DTA/ 80- 82]

Tema 13 : Dukungan orang lain terhadap skripsi

Pada tema ini mengungkap orang- orang yang mendukung skripsi subjek. Ketiga subjek mendapatkan dukungan dari orang- orang terdekat terhadap penyelesaian skripsinya yakni dari orang tua, teman, mertua, kakak dan suami. Berikut keterangan dari ketiga subjek:

a. Subjek DWA

Pada tema ini peneliti mengetahui subjek mendapatkan dukungan dari orang terdekat subjek dalam menyelesaikan skripsinya. Subjek DWA mendapat dukungan dari suami dengan mengantar menemui subjek penelitian, mendapatkan dukungan dari orang tua dengan dimotivasi untuk menyelesaikan skripsi jangan terlena, mendapat dukungan dari teman dengan diberi informasi dan menawarkan referensi. Berikut kutipan wawancara:

"Ya suami mendukung,..." **[s1/ w2/ 221- 226]**

"Orang tua kan ya..." **[s1/ w2/ 229- 234]**

"Em, yang pastinya suami orang..." **[1/w2/ 237- 239]**

"Bantuannya kayak ya nawarin ini ada..." **[s1/w2/ 242- 246]**

Dari jawaban subjek tersebut peneliti ingin melihat kebenaran dengan memastikan jawaban subjek dengan jawaban IT1/ w1/ suami DWA dan hasilnya pun sejalan dengan jawaban IT, subjek DWA mendapat dukungan dari suami dengan diantar menemui subjek, memotivasi subjek menyelesaikan skripsi dan mencari referensi. Berikut kutipan wawancara:

"Ya dukungan apa ya mbak mungkin ya kayak..."

[IT1/ w1/ Suami DWA/ 104- 105]

"Ya mungkin dukungan nganter dia sana..." **[IT1/ w1/ Suami DWA/ 107- 110]**

b. Subjek EE

Pada tema ini peneliti mengetahui subjek mendapatkan dukungan dari orang terdekat dalam menyelesaikan skripsinya. Subjek EE mendapatkan

dukungan suami dengan diantar menemui subjek penelitian, dibantu mencari referensi, dan finansial untuk biaya skripsi, mendapat dukungan motivasi dari kakak kandung, orang tua dan mertua untuk menyelesaikan skripsi dan mendapat dukungan dari teman untuk membantu subjek mencari materi. Berikut kutipan wawancara:

"Ya sangat mendukung karena..." [s2/w2/ 220-225]

"Ya dari orang tua ya..." [s2/w2/ 228- 232]

"Ya suami" [s2/w2/ 235]

"Ya enggak kan memang sudah ada..." [s2/w2/ 237- 242]

"E'em ya kemaren suami..." [s2/w2/ 245- 246]

"Alhamdulillah sangat membantu sangat..." [s2/w2/ 259- 260]

"Kalau sekarang kan sudah ada suami,..." [s2/w2/ 263- 374]

"Kalo dari dukungan orang terdekat lain..." [s2/w2/ 276- 285]

"Kalo materi skripsi ya dari temen..." [s2/w2/ 287- 292]

Dari jawaban subjek tersebut peneliti ingin melihat kebenaran dengan memastikan jawaban subjek dengan jawaban IT1/ w1/ suami EE dan hasilnya pun sejalan dengan jawaban IT, subjek EE mendapatkan dukungan dari suami untuk menyelesaikan skripsi dengan diantar menemui subjek, mencari referensi dan browsing materi. Berikut kutipan wawancara:

"Ya dukungan doain,...." [IT1/w1/ Suami EE/ 85-87]

c. Subjek DTA

Pada tema ini peneliti mengetahui subjek mendapatkan dukungan dari orang terdekat dalam menyelesaikan skripsinya. Subjek DTA mendapat dukungan dari suami dengan diantar ke kampus menemui dosen pembimbing dan mencari materi skripsi, mendapat dukungan dari orang tua berupa finansial untuk membeli buku- buku bahan skripsi, kertas dan tinta printer dan sarana recorder dibelikan dari orang tua, mendapat dukungan dari teman berupa informasi mengenai tata skripsi. Berikut kutipan wawancara:

"Banyak ya dalam segala hal kalo saya..."

[s3/w2/196- 200]

"Ya itu tadi kalo dari orang tua dari segi..."

[s3/w2/ 203-208]

"Emh temen- temen sih membantu saya..."

[s3/w2/ 211-213]

Dari jawaban subjek tersebut peneliti ingin melihat kebenaran dengan memastikan jawaban subjek dengan jawaban IT1/ w1/ suami DTA dan hasilnya pun sejalan dengan jawaban IT, subjek EE mendapat dukungan dari suami dengan diantar menemui subjek dan mencari referensi skripsi. Berikut kutipan wawancara:

"Dukungan kayak dukungan..." **[IT1/w1/ Suami**

DTA/ 85-87]

Tema 14 : Waktu seminar proposal

Tema ini mengungkap waktu subjek menyelesaikan seminar proposal. Ketiga subjek menyelesaikan seminar proposal pada waktu yang berbeda. Subjek DWA

menyelesaikan proposal pada Oktober 2018, subjek EE menyelesaikan proposal pada 15 Maret 2017 dan subjek DTA baru akan melaksanakan seminar proposal pada bulan Februari 2019 mendatang.

a. Subjek DWA

Dari tema ini kita dapat mengetahui kapan subjek menyelesaikan seminar proposal. Subjek DWA menyelesaikan seminar proposal pada bulan Oktober tahun 2018. Berikut kutipan wawancara:

"Bulan Oktober 2018" [s1/w3/ 256]

Dari jawaban subjek tersebut peneliti ingin melihat kebenaran dengan memastikan jawaban subjek dengan jawaban IT1/ w1/ suami DWA dan hasilnya pun sejalan dengan jawaban IT bahwa DWA menyelesaikan seminar proposal pada bulan 10 tahun 2018. Berikut kutipan wawancara:

"Ya saya gak tau mbak tanggal..." [IT1/w1/
Suami DWA/ 120- 122]

b. Subjek EE

Dari tema ini kita dapat mengetahui kapan subjek menyelesaikan seminar proposal. Subjek EE melakukan seminar proposal pada tanggal 15 Maret 2017. Berikut kutipan wawancara:

"Tanggal 15 Maret 2017..." [s2/ w3/ 302]

Dari jawaban subjek tersebut peneliti ingin melihat kebenaran dengan memastikan jawaban subjek dengan jawaban IT1/ w1/ suami EE dan hasilnya pun tidak sejalan dengan jawaban IT, subjek IT tidak mengetahui kapan subjek menyelesaikan seminar proposal. Berikut kutipan wawancara:

"Saya gak tau ya tanggal...." [IT1/w1/ Suami EE/ 96-100]

c. Subjek DTA

Dari tema ini kita dapat mengetahui kapan subjek menyelesaikan seminar proposal. Subjek DTA menyelesaikan seminar proposal pada bulan Februari 2019. Berikut kutipan wawancara:

"Nanti pertengahan bulan Februari 2019 ini"
[s3/w3/ 221]

Dari jawaban subjek tersebut peneliti ingin melihat kebenaran dengan memastikan jawaban subjek dengan jawaban IT1/ w1/ suami DTA dan hasilnya pun sejalan dengan jawaban IT bahwa subjek DTA akan melakukan seminar proposal pada bulan Februari 2019. Berikut kutipan wawancara:

" Bulan 2 ini dia sempro." [IT1/ w1/ suami DTA/ 96]

Tema 15 : Emosi terhadap lingkungan sekitar

Tema ini mengungkap emosi subjek pada lingkungan sekitar seperti emosi subjek pada suami dan anak pada saat selesai mengerjakan skripsi. ketiga subjek memiliki emosi yang berbeda terhadap lingkungan sekitar. Subjek DWA tidak pernah marah di rumah ketika lelah mengerjakan skripsi, subjek EE dan subjek DTA sering marah- marah pada suami di rumah jika lelah mengerjakan skripsi.

a. Subjek DWA

Dari tema ini kita dapat mengetahui emosi subjek terhadap orang-orang terdekatnya di rumah, subjek DWA tidak pernah marah di rumah jika lelah mengerjakan skripsi, berikut kutipan wawancara:

"Alhamdulillah gak pernah ya kan capek..."

[s1/w3/ 259- 261]

Dari jawaban subjek tersebut peneliti ingin melihat kebenaran dengan memastikan jawaban subjek dengan jawaban IT1/ w1/ suami DWA dan hasilnya pun sejalan dengan jawaban IT mengungkap subjek DWA tidak pernah marah pada anak dan suami di rumah jika selesai mengerjakan skripsi. Berikut kutipan wawancara:

"Alhamdulillah belum dan semoga tidak ..." **[IT1/ w1/ suami DWA/114-117]**

b. Subjek EE

Dari tema ini kita dapat mengetahui emosi subjek terhadap orang-orang terdekatnya di rumah, subjek EE marah-marah pada suami di rumah jika lelah menyelesaikan skripsi. berikut kutipan wawancara:

"Ya marah-marah pasti pernah namanya juga manusia, manusiawi..." **[s2/w3/ 305- 308]**

Dari jawaban subjek tersebut peneliti ingin melihat kebenaran dengan memastikan jawaban subjek dengan jawaban IT1/ w1/ suami EE dan hasilnya pun sejalan dengan jawaban IT mengungkap bahwa EE marah-marah di rumah jika lelah mengerjakan skripsi. Berikut kutipan wawancara:

"Ya pernah, kalo dia lagi..." **[IT1/ w1/ suami EE/91- 93]**

c. Subjek DTA

Dari tema ini kita dapat mengetahui emosi subjek terhadap orang-orang terdekatnya di rumah, subjek DTA marah-marah di rumah itu wajar jika lelah mengerjakan skripsi, berikut kutipan wawancara:

"Marah- marah ya pernah kan...." **[s2/w3/ 224-229]**

Dari jawaban subjek tersebut peneliti ingin melihat kebenaran dengan memastikan jawaban subjek dengan jawaban IT1/ w1/ suami DTA dan hasilnya pun sejalan dengan jawaban IT, subjek DTA marah-marah jika lelah mengerjakan skripsi. Berikut kutipam wawancara:

"Marah pernah ya biasa kalo marah- marah..."
[IT1/ w1/ suami DTA/91-93]

Tema 16 : Perkembangan proses skripsi

Tema ini mengungkap perkembangan proses skripsi subjek sudah mencapai batasan sejauh mana pencapaian penyelesaian srkripsi subjek. Ketiga subjek menyelesaikan skripsi pada tahap proses yang berbeda. Subjek DWA pada tahap menyelesaikan bab 4, subjek EE pada sedang melakukan penelitian dan subjek DTA baru akan melakukan seminar proposal.

a. Subjek DWA

Dari tema ini peneliti dapat melihat sejauh mana proses pencapaian penyelesaian skripsi pada subjek penelitian. Subjek DWA telah mencapai bab 4 dalam menyelesaikan skripsinya. Berikut kutipan wawancara:

*"Alhamdulillah bab 4 sedikit..."***[s1/w3/ 263- 265]**

Dari jawaban subjek tersebut peneliti ingin melihat kebenaran dengan memastikan jawaban subjek dengan jawaban IT1/ w1/ suami DWA dan hasilnya pun tidak sejalan dengan jawaban IT mengungkap bahwa subjek DWA sudah selesai skripsinya dan tinggal menunggu jadwal sidang kelulusan. Berikut kutipan wawancara:

"Ya kayaknya dikit lagi..." [IT1/ w1/ Suami DWA/125-126]

b. Subjek EE

Dari tema ini peneliti dapat melihat sejauh mana proses pencapaian penyelesaian skripsi pada subjek penelitian. Subjek EE pada tahap penelitian dan verbatim dalam menyelesaikan skripsinya. Berikut kutipan wawancara:

"Sudah sampe tahap penelitian...." [s1/w3/ 310-312]

Dari jawaban subjek tersebut peneliti ingin melihat kebenaran dengan memastikan jawaban subjek dengan jawaban IT1/ w1/ suami EE dan hasilnya pun sejalan dengan jawaban IT mengungkap bahwa skripsi subjek EE saat ini sedang melakukan wawancara pada subjek penelitiannya. Berikut kutipan wawancara:

"Saya bantuin juga, skripsinya..." [IT1/ w1/ Suami EE/103- 104]

c. Subjek DTA

Dari tema ini peneliti dapat melihat sejauh mana proses pencapaian penyelesaian skripsi pada subjek penelitian. Skripsi subjek DTA telah mencapai proses seminar proposal. Berikut kutipan wawancara:

"Sudah sampe bab 3 itu sudah..." [**s2/w3/ 231-232**]

Dari jawaban subjek tersebut peneliti ingin melihat kebenaran dengan memastikan jawaban subjek dengan jawaban IT1/ w1/ suami DTA dan hasilnya pun sejalan dengan jawaban IT mengungkap bahwa skripsi DTA tinggal menunggu jadwal seminar proposal. Berikut kutipan wawancara:

"Sejauh ini tinggal nunggu..." [**IT1/ w1/ Suami DTA/99- 100**]

4.6 Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang bagaimana terjadinya "Prokrastinasi Akademik" terhadap skripsi pada mahasiswi yang telah menikah di Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, dengan subjek mahasiswi yang berinisial DWA, EE dan DTA. Ketiga subjek merupakan mahasiswi yang masih aktif kuliah dan masing- masing telah mencapai semester 9 ke atas yang berusia antara 21-22 tahun.

Bagi individu yang memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi bisa saja ia juga memilih untuk melanjutkan studi sambil bekerja ataupun tidak, ataupun bisa memilih melanjutkan studi dan memilih menikah walaupun masih mempunyai status mahasiswi. Memilih menikah di usia muda dan masih menyandang status pelajar perguruan tinggi seorang mahasiswa/i bukanlah keputusan yang salah jika peran tersebut terpenuhi tugas dan kewajibannya. Hampir setiap perguruan tinggi di Indonesia tidak mempunyai larangan untuk menikah di bangku kuliah, karena menikah keinginan

setiap orang dan hal itu juga yang dirasakan oleh ketiga subjek.

Ketika seseorang telah menikah dan berstatus menjadi suami atau pun istri maka ia telah siap menjalankan tugas dan kewajiban sebagai peran istri atau pun suami tanpa terkecuali. Kewajiban sebagai istri maupun suami bukanlah hal yang mudah, begitu juga seorang mahasiswa/i jika telah semester akhir maka ia akan mempunyai tanggung jawab dan kewajiban menyelesaikan laporan penelitian baik itu tugas akhir, skripsi maupun tesis. Lalu bagaimana jika seorang mahasiswi yang mempunyai kewajiban menyelesaikan skripsi namun tetap harus menjalankan kewajiban sebagai istri. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana terjadinya prokrastinasi akademik terhadap skripsi pada mahasiswi menikah dengan mengetahui faktor- faktor penyebab prokrastinasi pada ketiga subjek tersebut.

Pada tema pertama mengenai deskripsi diri, pada tema ini ketiga subjek memiliki latar belakang diri yang sama yakni merupakan mahasiswi aktif kuliah, sudah menikah dan berusia 21- 22 tahun. Subjek DWA dan DTA berusia 22 tahun sedangkan subjek EE berusia 21 tahun. Hal ini sesuai dengan kriteria usia menjadi mahasiswa/i. Dalam menjalani pendidikan di perguruan tinggi Diploma ataupun Strata 1 usia mahasiswa berkisar antara 18 tahun ke atas. Hurlock (1990) mengatakan bahwa dewasa awal dimulai pada umur 18 tahun samapi kira-kira umur 40 tahun, saat perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduktif.

Perkembangan sosial masa dewasa awal adalah puncak dari perkembangan sosial masa dewasa (Gunarsah, 1991).

Pada tema kedua yakni membahas mengenai alasan menikah di saat kuliah, ketiga subjek memiliki alasan yang berbeda, subjek DWA menganggap karena jodohnya sudah datang dan waktunya sudah tepat, subjek EE memang sudah mempunyai target menikah di usia muda, sedangkan subjek DTA memilih menikah lebih baik daripada pacaran.

Pada tema ketiga mengenai respon keluarga terhadap keputusan setiap subjek menikah di bangku kuliah. Ketiga subjek mendapatkan dukungan dan restu keluarga untuk menikah di bangku kuliah walaupun pada subjek EE dan subjek DWA pihak keluarga awalnya ragu terhadap keputusan subjek, berbeda dengan subjek DTA yang mana orang tuanya langsung menyetujui keputusan tersebut. Adz-Dzahiri berargumen bahwa pernikahan itu merupakan jalan untuk menjaga diri dari menjauhi perbuatan haram (Muchtar, 2008).

Pada tema keempat yakni alasan penundaan skripsi, pada tema ini kita dapat melihat bagaimana subjek menunda skripsinya dengan alasan- alasan tertentu. Ketiga subjek menunda skripsi dengan alasan berbeda, subjek DWA menunda karena males mengerjakan skripsi sendirian, subjek EE menunda skripsi karena rumah jauh dari kampus, subjek DTA menunda skripsi karena fokus usaha berjualan. Hal ini merupakan salah satu penyebab terjadinya prokrastinasi akademik terhadap skripsi pada ketiga subjek, karena menunda skripsi untuk hal lain sesuai dengan pernyataan ghufroon mengenai prokrastinasi. Prokrastinasi dapat dikatakan hanya sebagai suatu

penundaan atau kecenderungan menunda-nunda memulai suatu pekerjaan (Ghufron, 2012).

Pada tema kelima yakni kegiatan yang menghambat penyelesaian skripsi ketiga subjek. Setiap subjek memiliki kegiatan berbeda yang menghambat skripsi. Subjek DWA kegiatan mengurus anak, Subjek EE kegiatan malas membuka laptop, subjek DTA kegiatan mengurus usaha bersama suami jualan pisang sale.

Pada tema keenam mengenai upaya mengatasi penundaan skripsi. Ketiga subjek memiliki upaya yang sama dalam mengatasi penundaan skripsi yakni dengan datang ke kampus, menemui dosen pembimbing dan meminta bantuan teman.

Pada tema ketujuh mengenai Emosi dalam skripsi dan rumah tangga. Ketiga subjek memiliki emosi berbeda dalam situasi mengurus rumah tangga dan skripsi sekaligus. Subjek DWA merasa bingung, subjek EE merasa senang sedangkan subjek DTA merasa sedih. Pada subjek DWA dan DTA hal ini sesuai dengan dampak prokrastinasi akademik Menurut Burka & Yuen (2008), prokrastinasi menimbulkan masalah internal, seperti merasa bersalah atau menyesal.

Pada tema kedelapan yakni lebih mengutamakan memilih kegiatan skripsi atau rumah tangga. Subjek DWA dan subjek EE lebih mengutamakan urusan rumah tangga daripada skripsi, sedangkan subjek DTA lebih mengutamakan skripsi daripada urusan rumah tangga.

Pada tema kesembilan yakni merasa keberatan pada skripsi. Ketiga subjek tidak merasa keberatan pada skripsi karena merasa memang sudah kewajiban. Namun hal ini tidak sejalan dengan aspek prokrastinasi menurut Tuckman

1990, *Tendency to have difficulty doing unpleasant things and when possible to avoid or circumvent the unpleasantness*. Ini merupakan kecenderungan untuk merasa berkebaratan mengerjakan hal- hal yang tidak disukai dalam tugas yang harus dikerjakannya tersebut atau jika memungkinkan akan menghindari hal- hal yang dianggap mendatangkan perasaan tidak menyenangkan (Satya Widya, 2012).

Pada tema kesepuluh mengenai kesulitan dalam skripsi. Ketiga subjek mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi, subjek DWA mengalami kesulitan untuk menemui subjek penelitiannya, sedangkan subjek EE mengalami kesulitan untuk membagi waktu dalam mengurus rumah tangga dan mengerjakan skripsi, kemudian subjek DTA mengalami kesulitan untuk menemukan referensi untuk bahan skripsi. Hal ini termasuk aspek prokrastinasi menurut Tuckman, 1990 yaitu *Tendency to have difficulty doing unpleasant things and when possible to avoid or circumvent the unpleasantness*. Kesulitan dan penghindaran dalam melakukan sesuatu yang tidak disukai (Satya Widya, 2012).

Pada tema kesebelas mengenai cara subjek mengatasi kesulitan skripsi. Ketiga subjek mengatasi kesulitan dengan cara yang berbeda. Subjek DWA mengatasinya dengan menemui dosen pembimbing, subjek EE menunda skripsinya sejam dahulu, subjek DTA mengatasinya dengan bertanya pada teman.

Pada tema kedua belas mengenai cara subjek mencoba menghindari skripsi. Ketiga subjek menghindari skripsi ketika mengalami kesulitan. Subjek DWA menghindari dengan kumpul keluarga atau jalan bersama

teman, subjek EE dengan cara makan dan menceritakannya pada suami, subjek DTA dengan refreshing diri. Hal ini sesuai dengan Tuckman (1991), prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk meninggalkan, menunda atau menghindari menyelesaikan aktivitas yang seharusnya diselesaikan (Reza, 2015).

Pada tema ketiga belas mengenai dukungan orang lain terhadap subjek, apakah ketiga subjek mendapatkan banyak dukungan dari orang lain atau tidak sama sekali. Ketiga subjek mendapatkan dukungan dari keluarga seperti kedua orang tua, saudara, mertua serta suami dan mendapatkan dukungan dari teman. Baik dukungan motivasi, materi, informasi maupun bantuan lainnya.

Pada tema keempat belas mengenai kapan subjek melakukan seminar proposal skripsi. Subjek DWA sudah sempro bulan oktober 2018, subjek EE sempro tanggal 15 maret 2017, Subjek DTA baru akan sempro Februari 2019.

Pada tema kelima belas mengenai emosi subjek terhadap lingkungan seperti dirumah. Subjek DWA tidak pernah meluapkan emosinya di rumah, Subjek EE dan Subjek DTA merasa marah di rumah ketika capek skripsi itu wajar. Hal ini merupakan dampak prokrastinasi, menurut Tice dan Baumeister (1997) mengatakan bahwa prokrastinasi menyebabkan stress dan memberikan pengaruh pada disfungsi psikologis individu. Individu menghadapi deadline dan hal ini dapat menjadikan tekanan bagi mereka sehingga menimbulkan stres (Nafeesa, 2012).

Pada tema keenam belas mengenai perkembangan proses penyelesaian skripsi ketiga subjek. Subjek DWA sudah bab 4 dan 5 subjek EE sedang penelitian dan subjek DTA sudah bab 3.

Dari beberapa tema di atas dapat diuraikan bahwa ketiga subjek melakukan prokrastinasi akademik terhadap proses penyelesaian skripsi karena mendahulukan urusan rumah tangga dan kemalasan diri sendiri. Ketiga subjek mengaku malas mengerjakan skripsi, sering menghindar dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan skripsi. Dari hasil penelitian dengan wawancara terhadap IT diketahui subjek malas mengerjakan skripsi karena kelelahan mengurus rumah tangga hingga menghindari skripsi dengan menghabiskan waktu dengan keluarga, pergi jalan dengan teman dan ada yang berdiam menyendiri menenangkan pikiran dari kesulitan- kesulitan skripsi. Ketiga subjek pun merasakan adanya dampak- dampak buruk yang terjadi akibat tindakan prokrastinasi terhadap skripsi, seperti merasa mendapatkan tekanan hingga menimbulkan perasaan sedih akibat menunda penyelesaian skripsi.

Dalam penelitian ini mahasiswi yang sudah menikah mengalami kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu, dalam jurnal Dysta, dkk. Volume 2, Nomor 3, 2017 penelitian yang berjudul "Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Yang Sudah Berkeluarga Dengan Indeks Prestasi di Fakultas Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungga Dewi Malang" menyatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berstatus menikah tidak berpengaruh terhadap Indeks prestasi belajar. Artinya, penelitian ini mengungkap bahwa mahasiswa yang sudah menikah sama sekali tidak mengalami hambatan- hambatan dalam studinya. Sedangkan pada penelitian ini mahasiswi

mengalami hambatan- hambatan dalam studinya terutama studi penyelesaian skripsi.

4.7 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam pelaksanaannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini ialah sulitnya menyesuaikan jadwal bertemu dengan subjek penelitian maupun subjek informan tahu, karena masing-masing subjek dalam penelitian ini memiliki kegiatan dan kesibukan masing- masing.